

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 2, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

KONSEP DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nisaul Magfirah¹, Nuril Huda²

nmaghfira21@gmail.com, nurilhuda@uin-antasari.ac.id

Abstract

The concept and learning strategy are two important elements in the implementation of an optimal learning process, including Islamic education learning. By understanding the concept and learning strategy, educators can determine and plan the direction of the learning they want to adjust to the students. The purpose of this study is to find the concept and learning strategy in the Qur'an so that it can be implemented in the Islamic education learning system. The method used in this study is a literature review with data sources originating from library documents in the form of books and journal articles that are relevant to the discussion. The data analysis used is content analysis with reference to the Miles and Huberman analysis technique and namely collecting data, to be further reduced and presented in descriptive form, then conclusions are drawn according to the data that has been analyzed. The results of this study found that the Qur'an contains many verses about education including discussions about the concept and learning strategy, which also includes objectives, materials, and learning methods. These verses do not mention textually about educational theory but can be understood contextually from the meaning contained therein. Based on this, this study can be a reference for educators who want to understand more about the concepts and learning strategies from the perspective of the Qur'an.

Keywords: Concept, Strategies, Learning, Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam ialah suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilakukan dengan sadar dan penuh rasa tanggung jawab agar peserta didik mampu menghayati, memahami serta mengimani ajaran Islam tersebut, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang penuh tanggung jawab dalam rangka beribadah kepada Allah swt. untuk mencapai

¹ Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

² Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³ Agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai maka memerlukan acuan pokok untuk mendasarinya. Acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan,⁴ dan dalam hal ini maka Al-Qur'an dan Hadis menjadi acuan utama dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman utama sekaligus sumber rujukan serta landasan dalam segala aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan hal-hal keduniaan maupun akhirat.⁵ Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan Hadis.

Terlaksananya proses pendidikan adalah ketika di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Secara singkat pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶ Selain itu, dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka pendidik perlu untuk menyusun strategi pembelajaran. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik maka memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran.⁷

Seorang pendidik selain dituntut untuk mengembangkan kompetensinya, juga harus mampu menguasai pembelajaran, serta menemukan strategi yang tepat agar mampu mewujudkan pembelajaran yang optimal, sehingga dapat tercapai

³ Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam* (Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021), 6.

⁴ Muhammad Akmansyah, "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 128.

⁵ Kirtawadi Kirtawadi, "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (December 31, 2023): 205, <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.

⁶ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

⁷ Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi* 1, no. 2 (December 17, 2018): 109, <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>.

tujuan pendidikan Islam yakni menjadikan peserta didik sebagai seorang manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia. Namun seiring berkembangnya pendidikan justru semakin banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan Islam itu sendiri, sehingga tidak mampu menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji konsep dan strategi pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga bisa mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yakni penelitian dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik yang diteliti, dalam hal ini ialah seputar konsep dan strategi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini diambil dari buku-buku dan artikel-artikel jurnal yang relevan dengan pembahasan. Analisis yang digunakan adalah analisis isi, dengan mengacu pada konsep teknik analisis Miles & Huberman yakni melakukan pengumpulan data, untuk selanjutnya direduksi dan disajikan dalam bentuk deskriptif, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah dianalisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pembelajaran

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Berbicara tentang pendidikan maka tidak terlepas dari istilah belajar dan pembelajaran. Dan untuk memahami konsep tersebut maka perlu untuk mengetahui masing-masing definisinya terlebih dahulu. Di antara definisi belajar adalah sebagai berikut; (1) Belajar menurut Djameluddin dan Wardana⁸ adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. (2) Belajar menurut Schunk yang dikutip

⁸ Djameluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 6.

oleh Parwati dkk.⁹ merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku. (3) Belajar menurut Makki dan Aflahah¹⁰ merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Lebih lanjut, Harahap¹¹ mengutip definisi belajar menurut para ahli seperti Benjamin S. Bloom yang berpandangan bahwa belajar adalah perubahan kualitas kognitif, afektif dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik, baik sebagai pribadi dan anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Adapun definisi belajar menurut B.F. Skinner yang dikutip oleh Hapudin¹² ialah sebagai proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar ialah sebuah proses atau kegiatan seseorang baik sengaja maupun tidak, yang melibatkan pemerolehan pengetahuan sehingga menghasilkan suatu perubahan kepada hal yang lebih baik.

Belajar dan pembelajaran memiliki arti yang tidak jauh berbeda, karena belajar dan pembelajaran merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Namun, untuk sedikit memperjelas mengenai perbedaan keduanya maka penulis akan memaparkan beberapa definisi berikut: (1) Pembelajaran menurut Slamet PH dikutip oleh Sutiah¹³ merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. (2) Pembelajaran menurut Abudin Nata dikutip oleh Fathurrohman¹⁴ diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. (3)

⁹ Ni Nyoman Parwati, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2019), 5.

¹⁰ Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Mengajar* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

¹¹ Koiy Sahbudin Harahap, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (December 2021): 29.

¹² Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Kencana, 2021), 3.

¹³ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 6.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 37.

Pembelajaran menurut Trianto yang dikutip oleh Yusuf dan Syurgawi¹⁵ dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang diarahkan oleh pendidik kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan yang membawa kepada perubahan serta pengembangan diri yang didasari atas kehendaknya sendiri. Singkatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Komponen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu sistem menurut Hapudin¹⁶ merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri dari pendidik sebagai sumber belajar, peserta didik sebagai *input*, komponen *hardware* dan *software* sebagai instrumental *input*, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses, dan pada akhirnya menghasilkan luaran hasil belajar peserta didik sebagai komponen *output*. Adapun Harahap¹⁷ dalam jurnalnya menyebutkan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, komponen tersebut terdiri dari (1) Pendidik dan peserta didik (2) Tujuan pembelajaran (3) Materi pembelajaran (4) Metode pembelajaran (5) Alat pembelajaran (6) Evaluasi. Selanjutnya, Abudin Nata¹⁸ menjelaskan bahwa pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan dan sebagainya.

¹⁵ Muhammad Yusuf and Amalia Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 1.

¹⁶ Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 21.

¹⁷ Harahap, "Konsep Dasar Pembelajaran," 30.

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 2.

Prinsip dan Model Pembelajaran

Menurut Nurani dkk. yang dikutip oleh Nasution¹⁹ terdapat beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut: (a) Perhatian dan motivasi. (b) Keaktifan. (c) Keterlibatan langsung. (d) Pengulangan. (e) Tantangan. (f) Penguatan. (g) Perbedaan individual. Prinsip belajar lainnya dikemukakan oleh Davies dikutip oleh Husamah dkk.²⁰ adalah sebagai berikut:

- a) Apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Karena itulah siswa harus bertindak aktif.
- b) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilalui siswa akan membuat proses belajar menjadi lebih berarti.
- e) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Adapun beberapa model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif di kelas di antaranya adalah:²¹

- a) *Collaboration learning* (model pembelajaran kolaborasi)
- b) *Individual learning* (model pembelajaran individual)
- c) *Peer learning* (model pembelajaran teman sebaya)
- d) *Affective learning* (model pembelajaran sikap)
- e) *Game* (model pembelajaran bermain)
- f) *Cooperative learning* (model pembelajaran kelompok)
- g) *Independent learning* (model pembelajaran mandiri)
- h) Model pembelajaran multi-model

2. Strategi Pembelajaran

Hakikat Strategi Pembelajaran

¹⁹ Wahyudin Nor Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 81.

²⁰ Husamah et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMMPress, 2018), 16.

²¹ Yusuf and Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran," 3.

Secara etimologi strategi berasal dari kata bahasa Yunani kuno *strategia* yang berarti keahlian dalam seni perang.²² Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia kemiliteran yang menggunakan beberapa taktik, metode, serta segala cara agar dapat memenangkan peperangan yang dihadapi.²³ Seorang yang berperang perlu menimbang bagaimana kekuatan pasukannya dari segi kualitas dan kuantitasnya, kemudian ia akan menyusun tindakannya yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan serangan, dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.²⁴ Jika dihubungkan dengan ruang lingkup pendidikan maka strategi biasanya disebut dengan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Sutiah²⁵ adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran sifatnya menyeluruh, maka unsur-unsur yang ada di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, kegiatan/metode pembelajaran, media pembelajaran, pengolahan kelas dan evaluasi.

Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur yang ditempuh oleh pengajar/pendidik untuk memberikan kemudahan peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Strategi pembelajaran pada dasarnya sebagai bentuk pendayagunaan secara optimal dan tepat dari berbagai komponen pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menggalakkan strategi pembelajaran yang kreatif guru dapat meningkatkan

²² Choirul Amri and Dimas Kurniawan, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (January 22, 2023): 204, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>.

²³ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), 1.

²⁴ Muhammad Hasan et al., *Strategi Pembelajaran* (Sukoharjo: Penerbit Tahta Media, 2021), 50.

²⁵ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 7.

²⁶ Yusuf and Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran," 4.

pemanfaatan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, evaluasi, hingga lingkungan belajar peserta didik.²⁷ Strategi pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Dengan demikian, maka setiap strategi pembelajaran tentu di dalamnya juga mencakup metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pengajar.

Ahmadi yang dikutip Junaidah²⁸ mengatakan bahwa strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.

Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Nasution, terdapat beberapa jenis strategi yang dikembangkan dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- a. Ekspositori;²⁹ Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang penyampaian materinya disampaikan secara verbal dari pendidik kepada peserta didik agar dapat menguasai materi secara optimal. Strategi ini cenderung menekankan pada proses penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi ataupun pengalaman pribadi. Tahapan strategi ini terdiri dari penyajian informasi, tes penguasaan dan penyajian ulang (bila dirasa perlu), memberikan kesempatan penerapan dalam bentuk contoh dan

²⁷ Imam Yuwono and Mirnawati Mirnawati, "Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 2, 2021): 2018, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>.

²⁸ Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 14, 2015): 121, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1488>.

²⁹ Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 91.

soal, serta memberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah.

- b. Inkuiri;³⁰ Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ciri utama strategi ini adalah menekankan keaktifan peserta didik dalam menemukan informasi dan mengerahkan potensi yang dimilikinya (menempatkannya sebagai sumber belajar). Langkah-langkah pelaksanaannya terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
- c. Berbasis masalah;³¹ Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Secara umum langkah-langkahnya terdiri dari menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian. Langkah-langkah tersebut disebut sebagai metode pemecahan masalah (*problem solving*).
- d. Kooperatif;³² Strategi pembelajaran kooperatif disebut juga dengan strategi kerja kelompok, yaitu pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang diharapkan. Langkah-langkah

³⁰ Nasution, 95.

³¹ Nasution, 99.

³² Kakok Koerniantono, "Strategi Pembelajaran," *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (May 1, 2018): 136.

dalam strategi ini secara umum terdiri dari persiapan, penyajian pelajaran, kerja kelompok yang merupakan kegiatan inti, dan kuis atau tes individual.

- e. Afektif;³³ Strategi pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavior. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, di antaranya: metode tugas atau resitasi, dan metode latihan.
- f. Kontekstual;³⁴ Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Secara garis besar langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas terdiri dari mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang akan diajarkan, mengembangkan sifat ingin tahu siswa, menciptakan masyarakat belajar, dan menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- g. Aktif;³⁵ Strategi pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diambil dari asumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula. Strategi ini merupakan pembelajaran yang berorientasi kepada *learner centered*. Oleh sebab itu, strategi-strategi

³³ Koerniantono, 137.

³⁴ Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 116–18.

³⁵ Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 2018): 206, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2291>.

yang ada akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja lebih independen dibandingkan jika dengan strategi-strategi yang berorientasi kepada *teacher centered*. Strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa macam model dalam pelaksanaannya, seperti *card sort, the power of two, team quiz, jigsaw, snow balling, everyone is a teacher, information search, peer lessons*, dan lain sebagainya.

- h. Quantum;³⁶ Strategi pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan *learning forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

3. Konsep Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Pembelajaran mengacu pada proses memodifikasi perilaku seseorang dengan berbagai cara (misalnya, belajar, berlatih, meniru, dll.). Dengan kata lain, pendidikan sebagai aktivitas psiko-fisik yang mengarah pada pertumbuhan pribadi secara keseluruhan. Dalam pendidikan Islam, terdapat istilah *ta'lim* yang memiliki makna dianggap sepadan dengan belajar dan pembelajaran. Namun, selain kata *ta'lim* terdapat pula dua istilah lain yang merupakan istilah dasar dalam pendidikan dan pembelajaran, yaitu *ta'dib* dan *tarbiyah*, sebagai berikut:

- a. *Ta'lim*, berasal dari kata *'allama*; mengacu pada metode di mana informasi disampaikan kepada siswa melalui semua panca indera sebelum disimpan dalam ingatan manusia. Dari QS. Al-Baqarah ayat 31 yang menceritakan bagaimana Allah memberi petunjuk (pengetahuan) kepada Adam dengan

³⁶ Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 126–27.

menggunakan kata *'allama*, maka bisa dipahami bahwa *ta'lim* mempunyai standar yang cenderung sempit, dengan fokus utama pada tindakan penalaran.³⁷

- b. *Ta'dib*, berasal dari kata *addaba*; proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat dasar-dasar keterampilan belajar siswa dan berpuncak pada mengasah akhlaknya. Sesuai dengan sabda Rasulullah, “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.*”³⁸
- c. *Tarbiyah*, berasal dari kata *rabba*; Qadhi Baidhawi dan Muhammad Jamaludin al-Qosimi mendefinisikan tarbiyah sebagai proses mengkomunikasikan sesuatu secara jelas dan ringkas untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Adapun Ibnu Sina mendefinisikannya sebagai pembiasaan, yaitu satu perbuatan yang diulang-ulang dalam satu lingkaran yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama.³⁹

Selain tiga kata di atas, penulis mendapati bahwa terdapat istilah-istilah lain dalam Al-Qur'an yang memiliki makna serupa dengan pengajaran, seperti *Tazkiyah*, *Tadris*, *Tafaqquh*, *Ta'aqqul*, *Tadabbur*, *Tazkirah*, dan *Mau'izah*. Namun Abuddin Nata yang dikutip oleh Widiani⁴⁰ menyebutkan bahwa kata *tarbiyah* lebih sering digunakan dalam istilah pendidikan Islam sebab memiliki pengertian yang lebih luas, yakni pendidikan yang mencakup seluruh aspek dan proses pendidikan, baik jasmani maupun rohani, baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dilaksanakan bagi peserta didik. Mencakup pengawasan, bimbingan, dan kegiatan mempersiapkan anak didik menuju kebahagiaan hidup, sehingga anak didik tersebut dapat mencapai kedewasaannya.

Al-Qur'an sangat memperhatikan berbagai hal dalam aspek pendidikan, terbukti dari banyaknya ayat-ayat yang memberikan gambaran konsep serta pemahaman mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, salah

³⁷ Zen Anwar Saeful Basyari and Mulyawan Safwandy Nugraha, “Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pandangan Hadits Tarbawi,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 305, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23787>.

³⁸ Aldila Winda Pramita et al., “Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib,” *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, June 28, 2023, 87, <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.

³⁹ Pramita et al., 85.

⁴⁰ Desti Widiani, “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 16, 2018): 192, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.

satu di antaranya adalah aspek kurikulum yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pengajaran, proses belajar mengajar, bahan pelajaran dan evaluasi.⁴¹ Ayat-ayat tersebut memang tidak secara eksplisit menyatakan bahwa membahas tentang teori pendidikan, akan tetapi dengan adanya Hadis Nabi SAW. dan juga atas ijtihad para ulama yang menghasilkan tafsir-tafsir Al-Qur'an akhirnya bisa dipahami kandungan serta pemahaman yang ada di dalamnya.

Basyari dan Nugraha dalam jurnalnya⁴² menyebutkan konsep dasar pendidikan Islam dalam pandangan Hadis, yakni terdapat beberapa unsur utama yang harus dicakup dalam sebuah sistem pendidikan, sebagai berikut: (1) Landasan pendidikan Islam (2) Kewajiban belajar (3) Tujuan pendidikan Islam (4) Lembaga pendidikan Islam (5) Materi pembelajaran (6) Metode pembelajaran (7) Pendidik (8) Peserta didik (9) Pendidikan bagi wanita, dan (10) Evaluasi pembelajaran. Selain itu, seorang guru membutuhkan strategi agar murid dapat belajar secara efisien dan efektif, dan agar pengajar dapat menyampaikan materi kepada murid dengan cara yang dapat dipahami. Dalam hal ini, Nabi SAW. sering menggambarkan dalam hadis-hadis yang menunjukkan bagaimana beliau mengajar para sahabatnya yakni dengan menggunakan format tanya-jawab yang menempatkan mereka sebagai pusat dari proses pembelajaran dan memastikan bahwa mereka dapat mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Berkaitan dengan konsep belajar, Al-Qur'an menyebutkan bahwa pentingnya berusaha demi tercapainya perubahan⁴³ sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 berikut ini:

﴿ لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِرُ مَا يُعْمَلُ بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بِنَفْسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ۙ ۱۱ ﴾ (الرعد/13: 11)

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah

⁴¹ Widiani, 192.

⁴² Basyari and Nugraha, “Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pandangan Hadits Tarbawi,” 306.

⁴³ Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, 11.

Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". Ayat di atas menyebutkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah diri mereka sendiri, dan jika dihubungkan dengan konsep belajar maka usaha merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga dari usaha tersebut yang akhirnya mendorong terhadap perubahan.

Prinsip dan Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Yusuf Al-Qardhawi tidak memiliki batasan, baik kawasan maupun usia. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang, laki-laki maupun perempuan. Dalam perspektif Al-Qur'an terdapat beberapa prinsip⁴⁴ yang ada pada proses pembelajaran, di antaranya adalah prinsip perhatian, prinsip motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip perbedaan individu, prinsip umpan balik dan penguatan. Adapun komponen-komponen⁴⁵ dalam pembelajaran di antaranya adalah tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan, Materi dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Tujuan dari pendidikan/pembelajaran⁴⁶ dalam perspektif Al-Qur'an di antaranya terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 30, QS. Al-Baqarah: 201 dan QS. Adz-Dzariyat: 56. Ketiga ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah agar menyembah-Nya dengan tulus, dan agar menjadi khalifah di muka bumi, dalam artian menegakkan agama Allah dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya serta memimpin juga memelihara alam. Selain itu, manusia berharap agar mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝ ٥٦ ﴾ (الذَّارِيَّت/51: 56)

⁴⁴ Mukarromah and Silvina Al-Mashithoh, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Pasuruan: Insan Mulia Publishing, 2023), 152.

⁴⁵ Mukarromah and Al-Mashithoh, 165.

⁴⁶ Widiani, "Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an," 192.

Artinya: “*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*”

﴿وَأَدَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠﴾
(البقرة/2: 30)

Artinya: “*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*”

﴿وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ٢٠١﴾
(البقرة/2: 201)

Artinya: “*Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.”*”

Selaras dengan ayat-ayat di atas, tujuan pendidikan juga tidak terlepas dari tiga hal tersebut. Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam diselenggarakan dengan tujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sehingga tercapailah kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian, berkaitan dengan materi pembelajaran, Al-Qur'an memberikan beberapa gambaran yang terdapat dalam ayat-ayatnya. Salah satunya seperti dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang berisi pengajaran tentang keimanan/tauhid, berperilaku baik kepada orang tua, pendidikan ibadah, kepedulian sosial dan pendidikan karakter akhlak mulia. Topik-topik ini merupakan materi dasar yang patutnya dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sebuah perantara atau penyambung antara pendidik dengan peserta didik. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan

peserta didik sehingga termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di antara jenis-jenis media pembelajaran⁴⁷ adalah seperti media cetak (dapat dipahami dari kandungan QS. Al-'Alaq: 1-5), media alam (dapat dipahami dari kandungan QS. Al-Anbiya': 30-31), media audio (dapat dipahami dari kandungan QS. Al-Isra': 14), media visual (dapat dipahami dari kandungan QS. Al-Baqarah: 31), dan media berbasis teknologi.

Metode Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an, bisa dipahami dari berbagai ayat sebagai berikut:⁴⁸

a. Metode keteladanan; di antaranya terkandung dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ۲۱ ﴾

Artinya: “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*” Dalam Tafsir As-Sya'rawi yang dikutip oleh Ali dkk. dalam jurnal mereka,⁴⁹ mengatakan bahwa kata *uswah* berarti bahwa Rasulullah saw. adalah model, teladan, contoh dan panutan yang behavioris dalam berbagai aspek kehidupan. Rasulullah saw. memerintahkan kepada para sahabat untuk melakukan kebaikan setelah beliau sendiri melakukan kebaikan tersebut terlebih dahulu. Sehingga para sahabat tidak ragu dalam meniru setiap tingkah laku, perbuatan dan perkataan Rasulullah saw. Beberapa ayat lain yang mengandung pemahaman tentang metode keteladanan di antaranya pada QS. Al-Mumtahanah: 4, QS. Al-Ahzab: 21, QS. At-Taubah: 100 dan QS. At-Thur: 21.

b. Metode *tarhib* dan *tarhib*; *tarhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan di akhirat yang disertai bujukan, dan *tarhib* ialah ancaman karena

⁴⁷ Mukarromah and Al-Mashithoh, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 204–10.

⁴⁸ Widiani, “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an,” 194–95.

⁴⁹ Ali Musthafa et al., “Teori Belajar Kognitif Sosial Dan Relevansinya Terhadap Metode Keteladanan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21,” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 13, 2023): 185, <https://doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.556>.

dosa atau pelanggaran yang dilakukan. Terdapat banyak sekali ayat Al-Qur'an yang berisi *targhib*, di antaranya pada QS. Al-Baqarah: 25, QS Ali Imran: 57, QS Al-Nisaa: 175, QS At-Taubah: 88-89. Adapun ayat yang berisi *tarhib* di antaranya adalah QS Al-An'am: 147, QS Al-A'raf: 95, Al-Anfal: 25, dan QS At-Taubah: 17.

﴿ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ ۖ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا ۝١٧٥ ﴾ (النساء/4: 175)

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh pada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga) serta menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya.”

﴿ ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوْا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ آبَاءَنَا الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُمْ بَعْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝٩٥ ﴾ (الاعراف/7: 95)

Artinya: “Kemudian, Kami ganti penderitaan itu dengan kesenangan (sehingga keturunan dan harta mereka) bertambah banyak. Lalu, mereka berkata, “Sungguh, nenek moyang kami telah merasakan penderitaan dan kesenangan.” Maka, Kami timpakan siksaan atas mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.”

Berkaitan dengan metode ini, Nur dan Hasnawati dalam jurnal mereka⁵⁰ menyebutkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaannya yakni jangan menghukum ketika marah, karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum, jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, jangan menyakiti secara fisik, dan penerapan metode ini bertujuan untuk mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik.

c. Metode *Amtsah* (perumpamaan); di antaranya pada QS. Al-Baqarah ayat 261:

⁵⁰ Syamsiah Nur and Hasnawati Hasnawati, “Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 28, 2020): 74, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>.

﴿ مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴾ (البقرة/2: 261)

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.” Ayat-ayat lainnya yang mengandung metode perumpamaan di antaranya ada pada QS. Al-Baqarah: 171, QS Ar-Ra’d: 35, QS. Ibrahim: 24-26, QS. An-Nuur: 35, dan QS Al-‘Ankabut: 41.

d. Metode bercerita/kisah; di antaranya terdapat pada QS. Hud ayat 120:

﴿ وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ ۖ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ۚ ﴾ (هود/11: 120)

Artinya: “Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.”

e. Metode hikmah, nasihat yang baik dan mendebat/diskusi; seperti yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125:

﴿ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ﴾ (النحل/16: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

f. Metode tanya-jawab; seperti yang terdapat pada QS. Al-Anbiya' ayat 7:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧
(الانبياء/21: 7) ﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui.”

g. Metode demonstrasi; seperti yang terdapat pada QS. Al-Kahfi ayat 77:

﴿ فَانطَلَقَا حَتَّى إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا
جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۚ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّحَدَّثَ عَلَيْهِ أَجْرًا ٧٧
(الكهف/18: 77) ﴾

Artinya: “Lalu, keduanya berjalan, hingga ketika keduanya sampai ke penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka tidak mau menjamu keduanya. Kemudian, keduanya mendapati dinding (rumah) yang hampir roboh di negeri itu, lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.”

4. Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Berbicara tentang strategi pembelajaran dalam Al-Qur'an dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna untuk menggerakkan peserta didik agar mau belajar. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang disusun oleh pendidik agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya meliputi berbagai unsur dan termasuk di dalamnya ialah konsep, tujuan, materi, media serta metode pembelajaran, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Adapun strategi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Ekspositori;⁵¹ dapat dipahami dari bagian akhir Q.S Al-Hasyr ayat 7 berikut:

﴿ . . . وَمَا أَتَيْتُمُ الرَّسُولَ فَحُذُّوهُ وَمَا نَهَيْتُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٧ (الحشر/59: 7) ﴾

⁵¹ Mukarromah and Al-Mashithoh, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 223–24.

“ . . . Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa pada ayat di atas, yakni di bagian akhir ayat tersebut menyatakan bahwa seorang muslim hendaknya menerima apa saja yang sudah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan hadis. Ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah adalah berbentuk verbal yakni penjelasan yang diiringi dengan contoh perilaku beliau, dan hal ini selaras dengan prinsip penyampaian strategi pembelajaran ekspositori.

- b. Interaktif;⁵² dapat dipahami dari bagian akhir QS. Al-Maidah ayat 2 berikut:

﴿ . . . وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاثِمُوا اللَّهَ وَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ ﴾ (المائدة/5: 2)

“ . . . Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Allah memberikan perintah agar saling tolong menolong dalam kebajikan dan takwa, saling membantu terhadap sesama manusia, terlebih sesama muslim. Begitu pula pembelajaran yang merupakan bentuk proses penyampaian informasi, maka sudah sepatutnya agar semua komponen saling bekerja sama dalam hal kebaikan, yakni dengan belajar kelompok, berdiskusi mengenai materi yang diberikan, sehingga terciptalah pembelajaran yang interaktif.

- c. Empirik;⁵³ dapat dipahami dalam kandungan QS. Al-Kahfi ayat 65-82, yang secara singkat menjelaskan tentang pertemuan Nabi Musa a.s. dengan Nabi Khidir a.s. Pada ayat tersebut Nabi Musa diposisikan sebagai peserta didik, sedangkan Nabi Khidir adalah sebagai pendidik. Dalam praktik pembelajaran pendidik akan memberikan berbagai macam materi kepada peserta didik, baik berupa permasalahan yang harus ditemukan solusinya atau terkadang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan

⁵² Mukarromah and Al-Mashithoh, 225.

⁵³ Mukarromah and Al-Mashithoh, 230.

pengalamannya. Kemudian peserta didik dituntut agar lebih bersabar ketika mengidentifikasi masalah, serta agar tidak bersikap ceroboh dengan berkata-kata kasar dalam menuntut pendidik untuk segera memberikan jawaban atau hasil dari pembelajaran.

- d. Mandiri;⁵⁴ dapat dipahami dalam kandungan QS Al-Baqarah ayat 31-32

﴿ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢ ﴾ (البقرة/2: 31-32)

31. "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" 32. "Mereka menjawab, "Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Ayat ini memberi indikasi bahwa Nabi Adam a.s. sebelum dibimbing Allah swt. berposisi sebagai peserta didik yang perlu bergantung sebab tidak memiliki pengetahuan, dan Allah sebagai pendidik berposisi sebagai pemegang otoritas. Berikutnya perkembangan pengetahuan Nabi Adam menjadi peserta didik mandiri digambarkan dengan perintah Allah kepada Nabi Adam untuk membuktikan pengalaman dan pengetahuannya melalui pengembangan penalaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menerapkan pembelajaran mandiri akan menjadikan peserta didik tumbuh berkembang sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki.

- e. Inkuiri;⁵⁵ di antaranya dapat dilihat pada kandungan QS, Qaaf ayat 6:

﴿ أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ۖ ٦ ﴾ (ق/50: 6)

⁵⁴ Mukarromah and Al-Mashithoh, 231.

⁵⁵ Mukarromah and Al-Mashithoh, 234.

Artinya: “Apakah mereka tidak memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya tanpa ada retak-retak padanya sedikit pun?”

Dalam proses pembelajaran, terdapat kaitan antara ayat di atas dengan strategi pembelajaran inkuiri yakni bagaimana peserta didik harus menggunakan akalinya untuk menganalisis segala sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Sama halnya sebagai manusia yang diciptakan dengan kesempurnaan akalinya, yang diperintahkan untuk selalu menganalisis apa yang tampak baginya

- f. Berbasis masalah;⁵⁶ keaktifan peserta didik dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah dengan mengonstruksikan pengetahuan mereka, yakni mampu membangun pemahaman atas persoalan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Seperti yang terkandung dalam QS. An-Najm ayat 39 berikut:

﴿ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ﴾ (النجم/53: 39)

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,”

Ayat ini menjelaskan bahwa pahala akan diterima dari usaha yang dilakukan. Dengan kata lain, ayat di atas dapat diartikan dengan sebuah bentuk keaktifan peserta didik dalam berusaha, berpikir, mencoba dan berbuat sendiri, yang berawal dari peserta didik yang mampu menerima dan memahami dengan baik pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Tentunya hal ini akan memberikan pengaruh dalam keberhasilan menyelesaikan permasalahan atau tugas dalam pembelajaran.

- g. Kooperatif;⁵⁷ dapat dilihat dalam kandungan QS. Ali Imran ayat 103 berikut:

﴿ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝ ١٠٣ ﴾

⁵⁶ Mukarromah and Al-Mashithoh, 235.

⁵⁷ Mukarromah and Al-Mashithoh, 236.

(ال عمران/3: 103)

“103. Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut memerintahkan agar kita dapat menjaga persatuan dan kesatuan serta bekerja sama dalam kebaikan. Hal ini selaras dengan anjuran pendidik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif yang bertujuan agar sesama peserta didik dapat saling membantu dalam hal kebaikan yakni berbagi ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran kooperatif, meskipun peserta didik saling bekerja sama namun bukan berarti menghilangkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban atau tugas masing-masing.

- h. Afektif;⁵⁸ dapat dilihat dari kandungan QS Luqman ayat 12-19 yang menceritakan tentang seorang ayah (Luqman) yang menasihati anaknya. Jika dikaitkan dengan strategi pembelajaran afektif, maka ayat ini mengajarkan bahwa hal yang harus diutamakan dalam pembelajaran adalah nilai dan sikap. Dalam pelaksanaannya pendidik menjelaskan pengertian tentang nilai dan sikap yang terkandung dalam materi yang dipelajari. Kemudian, peserta didik dapat menerapkan nilai dan sikap tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Kontekstual;⁵⁹ sebagaimana yang terkandung dalam QS Yunus ayat 101 berikut:

﴿ قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَوْمَ تَغْنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

﴿ ١٠١ ﴾ (يونس/10: 101)

101. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan

⁵⁸ Mukarromah and Al-Mashithoh, 239.

⁵⁹ Mukarromah and Al-Mashithoh, 243.

peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.

Ayat di atas memerintahkan agar manusia memperhatikan, berpikir dan merenungkan segala ciptaan Allah swt. baik yang ada di langit maupun di bumi sebagai tanda kekuasaan Allah swt. jika dikaitkan dengan strategi pembelajaran kontekstual maka dapat dipahami bahwa peserta didik memang dituntut agar lebih aktif dalam memahami makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan dari proses belajar tersebut

- j. Aktif;⁶⁰ sebagaimana yang terkandung dalam QS Al-Ma'idah ayat 67 berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۖ ﴾
(المائدة: 5/67)

67. Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

Dari ayat di atas, ditemukan sebuah implikasi dengan strategi pembelajaran aktif yang diaplikasikan dalam sebuah pembelajaran, yakni pentingnya peran aktif seorang pendidik. Seorang pendidik hendaknya menyampaikan segala ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan penyampaian yang jelas dan lugas serta adil tanpa unsur keberpihakan pada salah satu peserta didik. Dan dalam hal ini maka pendidik dituntut untuk menguasai terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahaminya dengan mudah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa seluruh isi Al-Qur'an pada hakikatnya berbicara tentang pendidikan. Pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi

⁶⁰ Mukarromah and Al-Mashithoh, 253.

aspek yang teramat luas, sehingga mendidik bukan hanya sekedar mencerdaskan, namun juga melembutkan hati dan menjadikan peserta didik agar menjadi terampil. Melalui pendidikan, maka peserta didik menjadi sadar akan eksistensinya sebagai manusia yang berketuhanan dan berperikemanusiaan sekaligus membawa peserta didik tumbuh menjadi *insan kamil*

D. KESIMPULAN

Berdasarkan materi yang sudah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa konsep dasar pembelajaran dalam Al-Qur'an cenderung pada kata *ta'lim* yang berasal dari kata *'allama* yang bisa dimaknai sebagai memberitahu/menyampaikan informasi. Hal ini mengacu pada QS. Al-Baqarah ayat 31 yang menceritakan bagaimana Allah memberi petunjuk (pengetahuan) kepada Nabi Adam dengan menggunakan kata *'allama*, maka bisa dipahami bahwa *ta'lim* mempunyai standar yang cenderung sempit, dengan fokus utama pada tindakan penalaran. Adapun konsep dasar pendidikan dalam Islam maka lebih cenderung pada kata *tarbiyah* yang memiliki makna lebih luas yakni pendidikan yang mencakup seluruh aspek dan proses pendidikan, baik jasmani maupun rohani. Dalam artian pengawasan, bimbingan, dan kegiatan mempersiapkan anak didik menuju kebahagiaan hidup, sehingga anak didik tersebut dapat mencapai kedewasaannya.

Strategi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an merupakan strategi pembelajaran yang diambil dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung makna pendidikan. Di antaranya adalah strategi pembelajaran ekspositori (QS. Al-Hasyr ayat 7), strategi pembelajaran interaktif (QS. Al-Ma'idah: 2), strategi pembelajaran empirik (QS. Al-Kahfi: 65-82), strategi pembelajaran mandiri (QS Al-Baqarah ayat 31-32), strategi pembelajaran inkuiri (QS, Qaaf ayat 6), strategi pembelajaran berbasis masalah (QS. An-Najm ayat 39), strategi pembelajaran kooperatif (QS. Ali Imran ayat 103), strategi pembelajaran afektif (QS Luqman ayat 12-19), strategi pembelajaran kontekstual (QS Yunus ayat 101), dan strategi pembelajaran aktif (QS Al-Ma'idah ayat 67).

DAFTAR PUSTAKA

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

- Akmansyah, Muhammad. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015): 127–42.
- Amri, Choirul, and Dimas Kurniawan. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (January 22, 2023): 202–14. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>.
- Basyari, Zen Anwar Saeful, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pandangan Hadits Tarbawi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 303–10. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23787>.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pena Literasi* 1, no. 2 (December 17, 2018): 108–13. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Harahap, Koiy Sahbudin. "Konsep Dasar Pembelajaran." *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (December 2021).
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna Inanna, Nahriana Nahriana, A. A. Musyaffa, Badroh Rif'ati, et al. *Strategi Pembelajaran*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media, 2021.
- Hasanah, Mila. *Landasan Pendidikan Islam*. Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021.
- Hasanah, Uswatun. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (December 2018). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2291>.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.

- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, and Puji Sumarsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMMPress, 2018.
- Junaidah. "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 14, 2015): 118–33. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1488>.
- Kirtawadi, Kirtawadi. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (December 31, 2023): 204–19. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.
- Koerniantono, Kakok. "Strategi Pembelajaran." *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (May 1, 2018): 126–42.
- Makki, Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Mengajar*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Mukarromah, and Silvina Al-Mashithoh. *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pasuruan: Insan Mulia Publishing, 2023.
- Musthafa, Ali, Zein Auliaur Rahman, Moh Salman Alfarisyi, and Achmad Jalilul Chakam. "Teori Belajar Kognitif Sosial Dan Relevansinya Terhadap Metode Keteladanan Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 13, 2023): 174–93. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v12i2.556>.
- Nasution, Wahyudin Nor. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nur, Syamsiah, and Hasnawati Hasnawati. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 28, 2020): 64–77. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.145>.
- Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2019.
- Pramita, Aldila Winda, Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, and Ghaejisa Zahira Sopha. "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib." *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

Journal of Educational Research and Humaniora (JERH), June 28, 2023, 83–89. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>.

Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

Widiani, Desti. “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 16, 2018): 185–96. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.

Yusuf, Muhammad, and Amalia Syurgawi. “Konsep Dasar Pembelajaran.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2020).

Yuwono, Imam, and Mirnawati Mirnawati. “Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 2, 2021): 2015–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>.